

BAB 3

METODE LAPORAN KASUS

3.1 Jenis Penelitian Laporan Kasus

Laporan tugas akhir ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *Case Report* (Laporan Kasus), yang hanya fokus pada satu kasus. Laporan ini memberikan asuhan kepada multigravida trimester III dengan anemia ringan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam pemberian asuhan kebidanan pada multigravida trimester III dengan anemia ringan di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Arosbaya. Waktu yang di perlukan untuk penyusunan proposal sampai dengan memberi asuhan kebidanan kehamilan dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan

NO	Rencana Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	April	Mei
1.	Studi pendahuluan	■					
2.	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	
3.	Seminar proposal					■	
4.	Pengumpulan data dan analisa					■	
5.	Penyusunan laporan					■	
6.	Seminar hasil						■

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini dilakukan 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama akan dilakukan wawancara atau mengkaji data subjektif dan pemeriksaan fisik

atau data objektif, kunjungan kedua akan dilakukan implementasi, dan kunjungan ke tiga akan dilakukan observasi, evaluasi, serta dokumen asuhan kebidanan. Adapun kunjungan pada ibu multigravida trimester III dengan anemia ringan yaitu:

1. Kunjungan pertama
 - a. Pengumpulan data : Memberikan penjelasan tentang penelitian dan untuk mendapatkan pernyataan persetujuan dari pasien.
Penjelasan : Melakukan wawancara, pemeriksaan fisik untuk mengetahui riwayat penyakit serta melakukan pengkajian data.
 - b. Pemeriksaan penunjang : Mengambil data pemeriksaan kadar hemoglobin untuk menentukan diagnosa anemia.
 - c. Implementasi : Memberikan tablet tambah darah, memberikan penyuluhan gizi pada ibu hamil multigravida trimester III dengan anemia ringan menggunakan media leaflet.
2. Kunjungan kedua (Dilakukan 2 minggu pasca kunjungan pertama)
 - a. Penjelasan Melakukan wawancara mengenai keluhan pada ibu hamil seperti mudah cepat lelah, sulit berkonsentrasi, dan mudah lupa serta melakukan pemeriksaan fisik, untuk mengetahui riwayat penyakit.
 - b. Pemeriksaan ulang kadar Hb: Melakukan pemeriksaan Hb untuk memantau perkembangan kadar Hb
 - c. Konseling dan Edukasi : Memberikan konseling dan edukasi tentang pentingnya mencegah dan mengatasi anemia ringan selama kehamilan dan mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi seperti vitamin C

atan minum dengan air jeruk, dan sebaiknya hindari tablet besi bersamaan dengan kopi atau teh dikarenakan bisa menghambat penyerapan zat besi. Akan dilakukan kunjungan 1 minggu.

3. Kunjungan ketiga (Dilakukan 4 minggu, dihitung mulai dari kunjungan pertama)
 - a. Melakukan pemeriksaan fisik pada ibu hamil, hemoglobin untuk mengevaluasi keberhasilan kadar Hb peningkat atau tidak. Kadar Hb normalnya 11 g/dl.
 - b. Memberitahu ibu hamil untuk menjaga pola makan atau nutrisi yang sehat dan bergizi serta memberikan dukungan untuk tetap rutin mengonsumsi tablet Fe yang telah diberikan.

3.3.1 Wawancara

Proses anamnesis melibatkan wawancara atau tanya jawab antara petugas kesehatan dan pasien atau pihak keluarga. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data mengenai keluhan dan riwayat penyakit yang dialami pasien. Anamnesis juga bisa diartikan sebagai laporan langsung keluhan yang disampaikan pasien. (Dewi & Adibah, 2023)

Wawancara pada case report ini mengkaji suami atau keluarga terutama ibu multigravida TM 3 dengan anemia ringan meliputi data subjektif yang terdiri dari identitas, keluhan utama, riwayat penyakit, riwayat penyakit keluarga, riwayat kehamilan persalinan dan nifas yang lalu, riwayat kehamilan sekarang.

3.3.2 Observasi

Pemeriksaan fisik pada ibu hamil di mulai dari kepala hingga ke kaki atau dikenal dengan istilah *head to toe*. Pemeriksaan *head to toe* dilakukan dengan 5 tahapan, meliputi inspeksi, palpasi, auskultasi, serta perkusi. Pemeriksaan dilaksanakan dengan sistematis mulai dari atas hingga ke bagian paling bawah (Rahmah et al., 2021).

3.3.3 Dokumen

Setelah pengumpulan data dilakukan, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pasien dan juga pemeriksaan fisik dapat disusun dalam format dokumentasi kebidanan menggunakan metode SOAP. Dokumentasi ini berfungsi sebagai catatan yang digunakan untuk memahami kondisi kesehatan klien, anggota keluarganya, hasil pemeriksaan fisik, dan pengobatan yang telah diterapkan. Dokumentasi dengan format SOAP terdiri dari singkatan sebagai berikut:

S: Data Subjektif diperoleh dari wawancara langsung atau anamnesis kepada ibu atau suami sebagai sumber informasi.

O: Data Objektif diambil dari hasil pemeriksaan fisik pasien dan mencakup hasil laboratorium serta data tambahan.

A: Penilaian mencakup hasil pencatatan yang didapat dari pengolahan data subjektif dan objektif.

P: Rencana tindak lanjut mencakup perawatan yang akan diberikan seperti: tindakan menyeluruh, dukungan, edukasi, dan kolaborasi.

3.3.4 Subjek/ Kasus

Sasaran pada penelitian case report ini terdiri dari 1 ibu hamil multigravida TM III dengan anemia ringan. Adapun kriteria dari penelitian ini yaitu:

1. Ibu hamil kedua atau ketiga
2. Ibu hamil pada trimester ketiga (usia kehamilan 28–40 minggu)
3. Ibu hamil dengan kadar Hb 10-10,9 g/dl

3.3.5 Etik Penelitian

3.5.1 Menghormati orang (*Respect for person*)

Menghormati orang lain adalah menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik dan secara manusiawi.

3.5.2 Manfaat (*Beneficience*)

1. Untuk diri sendiri

Kita mampu meningkatkan kualitas diri, memiliki reputasi yang baik, Hidup dengan lebih aman dan produktif, menambah teman atau saudara.

2. Untuk orang lain

Tercipta suasana yang damai dan saling menghargai, membangun hubungan yang baik, terjalin kerukunan dan kenyamanan, timbulnya rasa toleransi, menguatkan tali persatuan, terhindar dari perpecahan, komunikasi yang efektif dapat terjalin.

3.5.3 Tidak membahayakan subyek penelitian (*Non-maleficience*)

Prinsip ini mendorong tenaga medis kebidanan untuk menghindari mencederakan pasien. Dalam memberikan perawatan, keselamatan pasien harus menjadi perhatian utama. Bidan harus mengambil tindakan untuk

mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi dan untuk menangani situasi darurat dengan cepat.

3.1 Keadilan (*Justice*)

Persetujuan tindakan medis (*Informed Consent*) adalah kesepakatan dari pasien (atau pihak yang berwenang) yang diberikan setelah mereka diberi penjelasan secara menyeluruh dan memahaminya, sehingga dokter dapat menjalankan prosedur medis yang diperlukan. (Octaria & Trisna, 2016).